

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terintegrasi dengan sistem yang sudah ada yang harus dipraktikkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di segala bidang kehidupan.¹ Selaras dengan pengertian Pendidikan Agama Islam disini dimaknai sebagai upaya sadar yang terencana untuk menyiapkan siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan.² Tujuan daripada Pendidikan Agama Islam memang tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yakni terciptanya anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk mengimplementasikannya perlu adanya dukungan dari beberapa pihak dalam penerapan diri, salah satu langkah awal untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan, penghormatan, dan saling pengertian dalam kehidupan adalah pengamalan ajaran agama yang tidak wajib. menurut sistem pendidikan nasional bahwa “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan, nilai budaya dan kemajemukan bangsa”.³

Perubahan atau yang sering disebut dengan modernisasi adalah bentuk cara perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pendekatan dilakukan mulai dari konvensional hingga mutakhir. Proses transformasi ini bergerak sangat cepat. Modernisasi dapat disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, yang akan mengubah fenomena sosial budaya di masyarakat baik disengaja maupun tidak disengaja.⁴ Hal ini tidak diragukan lagi mempengaruhi penggunaannya baik secara positif maupun negatif. Karena itu, penting untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana perasaan masyarakat tentang moderasi beragama dalam menyikapi perubahan tersebut. Moderasi beragama adalah

¹ Miftahur Rohman, Hairudin, ” *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial Kultural*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9, No.1 (2018), 21.

² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta. Sukses Offset, 2007), 14.

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 56.

⁴ Asnawati Matondang, “*Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*”, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU 8, No. 2 (2019), 191.

kepastian yang datang dari berpegang pada ajaran agama yang dipilih tetapi belum berbicara kebenaran dalam hal interpretasi agama.

Peserta didik setingkat SMP merupakan peserta didik yang banyak mengalami perubahan. Baik secara transisi, mental, emosional bahkan perubahan dari segi fisik. Perubahan mental, emosional, dan bahkan fisik semuanya dalam masa transisi. Siswa akan mengalami pergolakan sebagai akibat dari transformasi ini, membuat mereka lebih rentan dipengaruhi oleh hal-hal negatif di dunia. Dengan demikian, dalam rangka memberikan pemahaman agama yang benar kepada siswa siswi SMP Islam Rengging Pecangaan Jepara yang berlandaskan “*Islām Rahmatan Lil ‘Ālamin*” dan juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang budaya dan tradisi yang ada di Indonesia, penerapan nilai-nilai tersebut. moderasi beragama sangat wajib dan harus diterapkan. Karena Indonesia merupakan Negara yang beranekaragam budaya, agama, suku, dan bahasa.⁵

Keberagaman tersebut menjadikan Negara Indonesia bersemboyan “*Bhineka Tunggal Ika*” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Perlu adanya sikap Moderasi Beragama dalam pelaksanaannya, Agar mereka mempunyai pemikiran yang selaras dan serasi dalam beragama, bersuku dan berbahasa. Sehingga akan melahirkan nilai keindahan dalam perbedaan- perbedaan yang ada di *Sekolah Menengah Pertama Islam Rengging Pecangaan Jepara* bahkan sekolah-sekolah lainnya di Indonesia. Tetapi juga tidak lepas dari peran seluruh guru yang ada di *Sekolah Menengah Pertama Islam Rengging Pecangaan Jepara*, dituntut untuk menjadi pelopor dan teladan yang patut dicontoh dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga siswa terbekali dan memiliki pola pikir, pola tindak yang baik dan benar.

Inklusifitas harus dihindari jika ingin mencapai moderasi. *Islam inklusif* (sikap terbuka dalam beragama) harus diaktualisasikan atau dibangun melalui partisipasi aktif yang tulus serta pengakuan komunal. Menurut interpretasi ini, kebenaran dapat ditemukan dalam berbagai kelompok, termasuk kelompok agama. Oleh karena itu, menjaga persatuan total sambil mengadopsi sikap toleransi terkait erat dengan mempraktikkan moderasi beragama. Ini akan membantu kita untuk memahami satu sama lain terlepas dari perbedaan.

⁵ Agus Akhmadi, “Jurnal Diklat Keagamaan ,“ *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia (Religious Moderation In Indonesia’s Diversity)*, 13, No. 2 (2019), 47.

Perbedaan yang terdapat dalam diri manusia secara tidak langsung tersirat dalam kitab suci al-Qur'an surat al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”.⁶

Sesuai dengan ayat di atas, Allah SWT telah menentukan apa latar belakang setiap orang berbeda dengan orang lain. Penting bagi orang-orang dari semua latar belakang untuk saling mengenal, memahami satu sama lain, dan memperlakukan satu sama lain dengan hormat. Aspek penting dari ketakwaan manusia kepada Allah SWT adalah perbuatan mulia ini. Selain itu, Allah SWT berfirman Allah SWT surat Hud ayat 118 berfirman:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

“Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat)”.⁷

Menurut Al-Qur'an, tidaklah sulit bagi Allah SWT untuk menghendaki agar manusia bersatu sebagai satu ras, tetapi Dia tidak; melainkan, adalah kehendak-Nya untuk membangun ciptaan-Nya dengan keragaman. Orang-orang akan rukun satu sama lain dengan perbedaan ini. Jika perbedaan manusia dibingkai dengan saling menghormati dan menghormati satu sama lain, mereka akan terasa indah.

Dua konsep, terutama cita-cita keadilan dan keseimbangan, menjadi kekuatan pendorong di balik kerukunan umat beragama. Kedua prinsip ini berinteraksi satu sama lain dengan sangat kuat. Sehingga, kita lihat dari kehidupan sehari-hari, berperilaku adil tidak sewenang-wenang dengan sesamanya, mampu bergotong royong bersama, seperti yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat

⁶ Syamil Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung, Kementerian Agama RI, Sygma Creative Media Corp, 2014), 517.

⁷ Syamil Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung, Kementerian Agama RI, Sygma Creative Media Corp, 2014), 235.

Rengging Pecangaan Jepara dan Sekitarnya, menjenguk tetangga yang sakit, melayat ketika terdapat berita duka, dan menghadiri pesta undangan atau khajatan. Status sosial seseorang dalam masyarakat menunjukkan adanya beberapa kelas sosial, antara lain lapisan kelas atas dan lapisan kelas bawah. Namun, anggota memiliki sikap tunduk dan patuh terhadap pemimpin, sedangkan mentalitas pemimpin adalah selalu membela masyarakat dari segala hal yang mengancam stabilitas keadaan damai komunal yang sudah ada.⁸

Islam mengajarkan keadilan dan kerukunan, karenanya tidak mempromosikan ekstremisme atau radikalisme. Islam mengajarkan bahwa ada perbedaan yang signifikan di antara manusia, termasuk yang terkait dengan budaya, kebangsaan, dan pandangan agama. Semua itu telah berevolusi menjadi fitrah, sunnatullah, atau kehendak Tuhan agar kita sebagai manusia bisa saling mengenal dan menjalin komunikasi yang baik.

Moderasi dalam beragama menjadi sangat penting, agar terciptanya keselarasan dan kedamaian sesama umat beragama. Salah satu taktik yang digunakan untuk mengidentifikasi titik temu dan jalan menuju perdamaian antara kedua pihak agama adalah semangat moderasi beragama. Alasan mengapa moderasi beragama itu penting untuk diimplementasikan khususnya di ranah pendidikan yaitu sebagai pusat hubungan/wadah dalam menguatkan moderasi beragama, agar terciptanya hidup yang bahagia tanpa adanya perpecah belahan antara satu dengan yang lain. Tidak hanya itu, moderasi agama juga diperlukan dalam kehidupan manusia sebagai upaya menangkal radikalisme serta menjaga martabat manusia sebagai makhluk yang mulia.

Dari latar belakang yang ada, masalah pendidikan moderasi beragama sangat serius. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian atau mengkaji lebih luas lagi. Supaya lebih fokus maka penulis tuangkan dalam sebuah judul “**Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada:

⁸ Annisa Firdaus, *Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis*, Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 8, No. 2, (2021), 199-200.

1. Kurikulum Pendidikan di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging
2. Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kurikulum Pendidikan di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
3. Apa Sajakah yang Menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kurikulum Pendidikan di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
4. Untuk Mengetahui Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
5. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemahaman tentang ajaran agama Islam, memberikan informasi baru untuk studi masa depan, dan memberikan sikap yang mendukung moderasi beragama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat Rengging Pecangaan Jepara
 Penelitian ini dapat digunakan menjadi gambaran mengenai usaha yang perlu dilakukan dalam memerangi atau menghentikan tumbuhnya paham *radikalisme*, paham, dan

paham ekstrem lainnya di masyarakat, perlu dilakukan upaya-upaya untuk membentuk sikap moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Bagi Lembaga SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau referensi untuk kegiatan atau proses pembelajaran untuk membantu siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara dalam mengembangkan sikap moderasi beragama.

- c. Bagi siswa/siswi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa/siswi diharapkan dapat meningkatkan perilaku, sikap, praktik keagamaan, dan sikap terhadap moderasi pendidikan.

- d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam mengimplementasikan informasi yang dipelajari dalam perkuliahan dan dijadikan sebagai persiapan untuk berkarir sebagai guru yang dapat menekankan nilai moderasi beragama kepada siswa.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada dan memberikan gambaran-gambaran tentang dari masing-masing bagain atau yang saling berhubungan. Penulisan penelitian skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, cover, dan daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdapat 6 bab, adapun deskripsinya sebagai berikut:

a. Bab I : Pendahuluan

Bab satu yang merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara umum. Pada bab ini terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Bab dua memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori tentang moderasi beragama, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berfikir.

c. Bab III : Metode Penelitian

Bab tiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian dan keabsahan data, serta teknik analisis data.

d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini peneliti membahas diskripsi objek penelitian, diskripsi data penelitian dan analisis data penelitian dalam bab ini pembahasan hasil penelitian

e. Bab V Penutup

Bagian penulisan skripsi ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

